

Tantangan dan Peluang Administrasi Pendidikan di Era Digital: Perspektif Teoritis dan Praktis

Sudarwin¹, Arismunandar², Sahrul Syawal³

Program Studi Administrasi Pendidikan

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

win.sudarwin17@gmail.com¹, Arismunandar@unm.ac.id², sahrul.syawal@unm.ac.id³

Abstrak

Administrasi pendidikan merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan yang memastikan kualitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, administrasi pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital. Meskipun teknologi digital menawarkan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi, banyak institusi pendidikan, terutama di daerah terpencil, yang menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam administrasi pendidikan di era digital, serta mengidentifikasi solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, tetapi di sisi lain, ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan serta resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan keterampilan digital pengelola pendidikan dan pengadaan infrastruktur teknologi yang merata. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi teknologi digital dalam administrasi pendidikan di daerah yang kurang berkembang.

Kata kunci: Administrasi Pendidikan; Teknologi Digital; Efisiensi Operasional; Tantangan; Peluang

Abstract

Educational administration is a crucial element in the education system that ensures the quality and efficiency of educational management. With the rapid development of technology, educational administration is faced with the challenge of adapting to the use of digital technology. Although digital technology offers great opportunities to improve efficiency and transparency, many educational institutions, especially in remote areas, face obstacles such as limited infrastructure and a lack of digital skills. This study aims to explore the challenges and opportunities in educational administration in the digital age, as well as identify solutions to overcome these obstacles. Based on the literature review, this study found that digital technology can improve operational efficiency and transparency, but on the other hand, the inequality of access to technology between urban and rural areas also resistance to change are significant challenges. The implication of these findings is the need for policies that support the improvement of digital skills among education administrators and the equitable provision of technological infrastructure. This study also opens up opportunities for further research on the implementation of digital technology in educational administration in underdeveloped areas.

Keywords: Educational Administration, Digital Technology, Challenges and Opportunities

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Sebagai cabang ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengaturan berbagai aspek dalam dunia pendidikan, administrasi pendidikan meliputi berbagai kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program-program pendidikan (Arbain et al., 2024). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari peserta didik, pendidik, hingga masyarakat luas.

Seiring dengan perkembangan zaman, administrasi pendidikan harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya perubahan teknologi. Era digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan (Kaharuddin et al., 2021). Teknologi digital menawarkan peluang besar untuk memperbaiki dan memodernisasi administrasi pendidikan. Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak manajemen sekolah, e-learning, sistem informasi pendidikan, dan berbagai alat digital lainnya, kini menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan efektivitas pengelolaannya (Mundzir & Laventia, 2025).

Namun perkembangan pesat teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri. Perubahan ini memunculkan kebutuhan untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan pengelola pendidikan agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal (Tanjung et al., 2025; Wati & Rajuddin, 2025). Di sisi lain, tantangan seperti kesenjangan akses terhadap teknologi, keterbatasan keterampilan digital di kalangan pengelola pendidikan, serta resistensi terhadap perubahan, masih menjadi hambatan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan administrasi pendidikan di era digital (Umar et al., 2024).

Dalam konteks administrasi pendidikan, teknologi digital menawarkan beragam inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan (Tangkearung et al., 2023). Penggunaan sistem manajemen berbasis digital dapat mengurangi beban administratif yang berat bagi para pengelola pendidikan, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan terciptanya sistem informasi yang transparan dan akuntabel, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam pendidikan.

Namun implementasi teknologi digital dalam administrasi pendidikan tidak semudah yang dibayangkan. Banyak institusi pendidikan khususnya di daerah terpencil yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi digital. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan dan keterampilan digital di kalangan tenaga pendidik, serta anggaran yang terbatas untuk pengadaan teknologi. Selain itu, banyak pihak yang masih ragu mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam pengelolaan pendidikan karena ketergantungan pada sistem administrasi yang sudah ada sebelumnya (Rajagukguk et al., 2025).

Selain itu dari sisi teori terdapat perbedaan pendapat mengenai bagaimana seharusnya teknologi digital diterapkan dalam administrasi pendidikan. Beberapa teori berpendapat bahwa teknologi digital harus sepenuhnya menggantikan sistem manual yang ada sementara yang lain berpendapat bahwa teknologi hanya dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi tanpa harus menggantikan seluruh sistem administrasi yang ada.

Seiring dengan perkembangan literatur mengenai administrasi pendidikan, banyak peneliti yang berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada dampak positif teknologi terhadap pengelolaan administrasi seperti peningkatan akses informasi, penghematan waktu dan biaya serta peningkatan kualitas layanan pendidikan (Kusumaningrum et al., 2024; Lestari et al., 2025). Namun penelitian yang membahas secara spesifik tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital dalam administrasi pendidikan di Indonesia khususnya dalam konteks lokal dan budaya pendidikan yang berbeda-beda masih tergolong terbatas.

Meskipun banyak penelitian yang mengangkat pentingnya teknologi digital dalam administrasi pendidikan, ada beberapa kekosongan pengetahuan yang perlu diisi. Pertama, banyak penelitian yang hanya fokus pada aspek teknis dan manfaat teknologi tanpa memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh para pengelola pendidikan dalam mengimplementasikan teknologi ini. Padahal tantangan seperti kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta hambatan budaya dalam menerima perubahan teknologi, merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan (Yunia et al., 2025).

Kedua, meskipun ada beberapa penelitian yang menyentuh tantangan tersebut, penelitian tersebut sering kali bersifat umum dan tidak memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana cara mengatasi tantangan-tantangan tersebut dalam konteks administrasi pendidikan yang lebih spesifik terutama di Indonesia. Padahal Indonesia memiliki keragaman budaya dan tingkat perkembangan yang berbeda-beda di setiap daerah sehingga solusi yang diterapkan di satu tempat mungkin tidak dapat diterapkan di tempat lain.

Ketiga, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menitikberatkan pada aplikasi teknologi dalam pengajaran atau pembelajaran sedangkan administrasi pendidikan sebagai bagian dari manajemen pendidikan seringkali terabaikan. Padahal administrasi pendidikan yang efektif sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas (Mubarok, 2024). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang menggali hubungan antara teknologi digital dan administrasi pendidikan dalam konteks Indonesia sangat dibutuhkan.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dengan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh administrasi pendidikan di era digital baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Dalam penelitian ini, kami akan menggali lebih dalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengelola pendidikan dalam mengimplementasikan teknologi digital serta bagaimana cara

mengatasi tantangan tersebut (Aminah et al., 2025). Kami juga akan mengeksplorasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi pendidikan melalui teknologi digital.

Dengan menggunakan pendekatan teoritis dan praktis, artikel ini akan menyajikan berbagai analisis terkait bagaimana administrasi pendidikan dapat berkembang dan beradaptasi di era digital. Kami juga akan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang ada yang dapat dijadikan acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam administrasi pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi dalam administrasi pendidikan dan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih efisien.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang berfokus pada penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat sekaligus menawarkan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan, konsep, serta praktik administrasi pendidikan dalam konteks digital tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Dalam studi kepustakaan ini, penekanan analisis diarahkan pada proses menafsirkan, membandingkan, dan mensintesis teori-teori utama serta temuan riset sebelumnya. Seluruh literatur yang dikaji mencakup pembahasan mengenai transformasi administrasi pendidikan, penerapan inovasi teknologi dalam manajemen sekolah maupun lembaga pendidikan, serta isu-isu kontemporer yang muncul seiring berkembangnya era digital.

Sumber data primer yang digunakan meliputi berbagai penelitian empiris, artikel jurnal, buku ilmiah, serta publikasi akademik lain yang secara langsung membahas dinamika administrasi pendidikan dan pemanfaatan teknologi digital (Yunia et al., 2025). Literatur tersebut mencakup kajian dari Indonesia maupun dari konteks global sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana teknologi mempengaruhi sistem tata kelola pendidikan di berbagai negara dengan karakteristik yang berbeda.

Selain itu, sumber data sekunder juga turut digunakan untuk memperkaya pemahaman, seperti laporan kementerian, laporan lembaga internasional di bidang pendidikan, dokumen kebijakan digitalisasi pendidikan, hingga pedoman implementasi teknologi di sektor pendidikan. Seluruh dokumen ini memberikan perspektif tambahan terkait perkembangan kebijakan, arah transformasi digital, serta tantangan yang dihadapi institusi pendidikan pada tingkat makro.

Dalam proses pemilihan literatur, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan bahwa hanya sumber yang relevan dan kredibel yang dianalisis. Sumber yang diikutsertakan adalah literatur yang diterbitkan dalam rentang lima hingga sepuluh

tahun terakhir, memiliki keterkaitan langsung dengan administrasi pendidikan serta pemanfaatan teknologi, serta relevan dengan konteks Indonesia dan negara berkembang. Sementara itu, sumber yang dianggap tidak lagi relevan, tidak membahas tema utama, atau memiliki kualitas akademik yang meragukan dikeluarkan dari proses analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis pada berbagai database ilmiah nasional maupun internasional, seperti Google Scholar, Scopus, SINTA, JSTOR, dan ProQuest. Setelah literatur terkumpul, proses seleksi dilanjutkan dengan menilai tingkat relevansi, kontribusi, serta kredibilitas setiap sumber sebelum dilakukan penyusunan dan sintesis tematik.

Analisis data dilakukan melalui pengelompokan literatur berdasarkan tema-tema kunci, seperti peluang digitalisasi, tantangan implementasi teknologi, dampak teknologi terhadap manajemen pendidikan, serta perubahan pola kerja administratif di lembaga pendidikan. Setelah terbentuk klasifikasi tematik yang jelas, dilakukan analisis kritis untuk menilai kekuatan dan kelemahan setiap temuan serta membandingkannya satu sama lain. Tahap ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi digital memengaruhi sistem administrasi pendidikan dari berbagai sudut pandang.

Hasil sintesis akhir kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur dan komprehensif. Penyajian ini mencakup integrasi teori, kesimpulan dari riset-riset terdahulu, serta interpretasi mendalam mengenai implikasi praktis bagi pengelolaan pendidikan. Kajian ini juga menyadari sejumlah keterbatasan, khususnya karena tidak adanya data empiris lapangan sehingga temuan bersifat konseptual. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan berbasis studi kasus atau metode empiris lain sangat disarankan untuk memvalidasi serta memperluas pemahaman yang diperoleh melalui kajian pustaka ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai studi mutakhir mengenai administrasi pendidikan di era digital menunjukkan bahwa proses transformasi ini masih menghadapi beragam tantangan struktural dan kultural. Di banyak wilayah terpencil, keterbatasan infrastruktur teknologi mulai dari akses internet hingga ketersediaan perangkat menghambat optimalisasi layanan administrasi berbasis digital (Mundzir & Laventia, 2025). Selain itu, kompetensi digital para pengelola pendidikan belum merata sehingga adopsi teknologi kerap terhambat oleh kurangnya pengetahuan teknis dan kemampuan mengoperasikan sistem digital. Faktor budaya juga turut memengaruhi, di mana sebagian institusi masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena merasa nyaman dengan prosedur konvensional. Ketimpangan akses teknologi antara kawasan perkotaan dan pedesaan makin memperlebar jurang dalam kualitas administrasi pendidikan.

Meskipun demikian, literatur juga menekankan bahwa digitalisasi membuka peluang besar untuk meningkatkan mutu tata kelola pendidikan. Sistem manajemen berbasis teknologi memungkinkan percepatan berbagai proses administratif, seperti pengelolaan data siswa, perancangan jadwal pembelajaran, hingga pemantauan evaluasi

akademik secara lebih presisi. Berbagai inovasi digital juga berkontribusi pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas, karena data dapat terekam, terlacak, dan diawasi secara sistematis (Kusumawati et al., 2025). Selain itu, teknologi memberi ruang bagi perluasan akses terhadap sumber belajar, memungkinkan institusi menyediakan materi pembelajaran digital maupun platform e-learning yang menjangkau peserta didik secara lebih merata, termasuk mereka yang berada jauh dari pusat kota.

Sintesis dari berbagai literatur menunjukkan adanya pola temuan yang konsisten mengenai dinamika tantangan dan peluang tersebut, baik di Indonesia maupun di negara lain yang menjalani proses digitalisasi serupa. Teori-teori mengenai adopsi teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mampu menjelaskan sebagian besar fenomena lapangan, misalnya terkait kesiapan organisasi atau resistensi terhadap inovasi. Namun beberapa kesenjangan masih terlihat terutama dalam konteks kesiapan infrastruktur dan kesenjangan digital yang lebih kompleks daripada yang diasumsikan teori. Perbandingan antara konsep ideal dalam kajian akademik dan realitas implementasi di lapangan memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi pendidikan sangat bergantung pada dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas SDM, serta pemerataan akses teknologi di seluruh wilayah.

Berbagai tantangan dalam administrasi pendidikan di era digital berakar pada ketimpangan infrastruktur yang masih signifikan, terutama di wilayah terpencil atau daerah yang belum tersentuh pembangunan teknologi secara memadai. Keterbatasan akses internet yang stabil, minimnya perangkat teknologi yang memadai, serta rendahnya dukungan teknis menyebabkan institusi pendidikan kesulitan untuk mengimplementasikan sistem administrasi berbasis digital secara optimal (Hasna, 2024). Kondisi ini tidak hanya menghambat keterlaksanaan program digitalisasi pendidikan, tetapi juga memperbesar jurang kualitas layanan administrasi antara satu daerah dengan yang lain. Kebijakan pemerintah yang lebih terarah, serta keterlibatan sektor swasta dalam memperkuat ekosistem teknologi, menjadi sangat penting untuk mempercepat pemerataan infrastruktur demi mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Tantangan lainnya muncul dari belum memadainya keterampilan digital para pengelola pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang masih bergantung pada tenaga administrasi yang tidak terbiasa dengan teknologi baru atau tidak memperoleh pelatihan yang relevan. Keterbatasan tersebut berdampak langsung pada efektivitas pengelolaan berbagai aspek administrasi, mulai dari manajemen data peserta didik hingga perancangan program kerja yang memanfaatkan aplikasi digital. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor penghambat. Di berbagai institusi, budaya organisasi yang cenderung mempertahankan cara kerja lama dan ketakutan terhadap kesalahan saat menggunakan perangkat digital menciptakan hambatan psikologis yang menghambat proses adopsi teknologi (Aisha et al., 2025). Ketidakmampuan menerima perubahan sering diperburuk oleh minimnya pendampingan teknis dan kurangnya kesadaran akan urgensi transformasi digital.

Ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan memperburuk ketidaksetaraan dalam kualitas administrasi pendidikan. Sekolah-sekolah

di kota besar umumnya lebih siap mengintegrasikan teknologi, sedangkan institusi di daerah terpencil harus berjuang dengan akses internet yang terbatas dan fasilitas yang minim. Ketimpangan ini berdampak pada lambatnya proses administrasi, rendahnya kualitas layanan pendidikan, dan terbatasnya kemampuan sekolah untuk mengikuti inovasi nasional (Fanani, 2025). Solusi untuk mengatasi kondisi tersebut mencakup pemanfaatan teknologi alternatif seperti koneksi internet berbasis satelit, penyediaan bantuan perangkat oleh pemerintah, serta kemitraan strategis dengan perusahaan teknologi untuk memperluas jangkauan layanan digital di seluruh wilayah Indonesia (Purwani et al., 2024).

Di sisi lain, peluang yang dihasilkan dari penerapan administrasi pendidikan berbasis digital sangatlah besar. Teknologi memungkinkan institusi pendidikan meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi berbagai proses, termasuk manajemen kehadiran, pengelolaan data akademik, serta perencanaan program sekolah. Contoh-contoh konkret dapat terlihat pada sekolah yang telah mengadopsi sistem manajemen sekolah digital, di mana guru dan staf administrasi dapat mengurangi beban kerja administratif secara signifikan (Fanani, 2025). Selain itu, teknologi berperan penting dalam membangun transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan dan pelaporan data yang lebih akurat sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola pendidikan. Akses ke sumber daya digital juga mendorong pemerataan kesempatan belajar, melalui e-learning, pendidikan jarak jauh, dan platform digital yang mendukung peserta didik dari berbagai latar belakang (Rodriguez et al., 2025). Meskipun teori administrasi pendidikan digital sering menawarkan gambaran ideal mengenai transformasi tersebut, praktik di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan institusi, kualitas kebijakan, dan dukungan dari pemangku kepentingan menjadi faktor penentu utama keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif, serta mendorong para pemimpin pendidikan untuk memaksimalkan peluang digital sembari mengatasi hambatan yang masih ada.

PENUTUP

Penelitian ini membahas tantangan dan peluang administrasi pendidikan di era digital, dengan fokus pada penerapan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, administrasi pendidikan dihadapkan pada tantangan besar, seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, kurangnya keterampilan digital di kalangan pengelola pendidikan, serta resistensi terhadap perubahan budaya dan teknologi. Namun di sisi lain, era digital juga membuka peluang signifikan, seperti peningkatan efisiensi operasional, transparansi pengelolaan pendidikan, dan penyediaan akses pendidikan yang lebih merata dan inklusif melalui teknologi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan administrasi pendidikan, tantangan yang dihadapi, khususnya terkait dengan infrastruktur dan keterampilan digital, masih menjadi hambatan utama. Ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan juga

memperburuk masalah ini. Namun, peluang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi melalui sistem manajemen berbasis digital serta akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan merupakan keuntungan yang dapat dimanfaatkan jika tantangan ini diatasi. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi teknologi digital dalam administrasi pendidikan di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur, serta bagaimana kebijakan pendidikan dapat mengurangi kesenjangan akses teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, N., Mahilan, A., & Saefullah, A. (2025). Transformasi Budaya Organisasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Bisnis: Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6196–6204.
- Aminah, S., Rahmah, & Imail, I. (2025). Analisis Efektifitas Penggunaan Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Arbain, M. A., Rizqa, M., Irma, A., & Amalia Putri, N. (2024). Tantangan Dan Peluang Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.933>
- Fanani, B. A. (2025). Kesenjangan Infrastruktur Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di SDN 4 Gombengsari Kalipuro. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 63–78.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42.
- Kaharuddin, A., Tulak, T., Magfirah, I., & Ode, R. (2021). Mengapa Kita Membutuhkan Teknologi Dalam Pendidikan? *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 57–61. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i1.1279>
- Kusumaningrum, H., Mutma Innah Nst, A., Kharisma Nur Fayza, F., & Citra Isfayanti, A. (2024). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan. *Al-Gafari : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 263–277.
- Kusumawati, N., Lestari, D. M., & Sari, G. I. (2025). Studi Fenomenologi Digitalisasi dan Akuntabilitas Digital Keuangan Desa. *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research*, 1(1), 1–15.
- Lestari, E. N., Arofa, S., & Maliki, B. I. (2025). Peran Teknologi Dalam Manajemen Strategi Pendidikan Era Digital. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(3), 159–166.
- Mubarok, M. S. (2024). Manajemen Strategi Sekolah berbasis Mutu di Era Digital: Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang. *Jurnal Peradaban*, 8(2), 1–23.
- Mundzir, M., & Laventia, F. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(1), 56–62.
-

- Purwani, R., Fathoni, A., Sarilan, S., & Siswanto, H. (2024). Transformasi Administrasi Pendidikan untuk Mengoptimalkan Efisiensi dan Kualitas Layanan Pendidikan pada Era Digital. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 53–58. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.261>
- Rajagukguk, H. O., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Penerapan Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 687–696.
- Rodriguez, M., Rizky, A., Tanjung, Y. I., & Sumliyah, S. (2025). Optimizing e-learning platforms through adaptive learning for diverse demographics. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 30–39.
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 67–76.
- Tanjung, R. S., Tanjung, E. S., Khoyan, & Nasution, A. (2025). Transformasi Digital dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic*, 11(1), 37–41.
- Umar, Mahmudi, M. R., Davidi, E. I. N., & Tulak, T. (2024). Tren Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Numerasi Di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 148–160. <https://doi.org/10.47178/hjncz940>
- Wati, K. L., & Rajuddin, W. O. N. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Bisnis: Tantangan Dan Peluang Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 206–213. <https://doi.org/10.56145/ekobis.v5i1.317>
- Yunia, C. S., Delaira, F., & Afrlia, N. A. (2025). Administrasi berbasis digital dalam pengelolaan sekolah: Transformasi dan implikasinya terhadap efisiensi pendidikan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 2392–2402.